

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA XI OTOMOTIF MATA DIKLAT SISTEM REM SMK NEGERI 1 BONJOL

Eko Gregerio Driber¹, Drs. Hasan Maksum, MT², Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd²
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
FT Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study was to reveal the relationship between student's interest on learning outcomes of student lesson brake system in class XI Otomotif at SMK Negeri 1 Bonjol. The research hypothesis is that there is a significant relationship between student's interest on learning outcomes of student lesson brake system in class XI Otomotif at SMK N 1 Bonjol. The sampling technique is the technique of Proportional random sampling to obtain a sample of 41 students. This study is descriptive correlational. The type of data required in the study is primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from respondent's interest learning, while secondary data was obtained student learning outcomes of training teachers Brake System. Data were analyzed using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 15.0. From the results obtained, there is a significant relationship between student's interest on learning outcomes of student lesson is 0,618 and it gives contribution to 38,2%. This study shows the higher the student's interest of learning outcomes will be higher as well.

Keyword : Interests Learning, Outcomes learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Otomotif di SMK N 1 Bonjol pada Mata Diklat Sistem Rem, dimana sekitar 63,77% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Hubungan antara Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) terdapat hubungan secara signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 41 responden siswa kelas XI otomotif di SMK N 1 Bonjol.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Data hasil belajar diperoleh dari guru Mata Diklat Sistem Rem, data ini merupakan cerminan hasil belajar siswa. Sedangkan data minat belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik untuk analisis korelasi.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan secara signifikan antara Minat Belajar terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat hubungan yang tinggi yaitu 0.618 dan besarnya sumbangan yang diberikan 38,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar, Semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya bukan hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri seseorang sebagai peserta didik. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, diharapkan mengalami perubahan individu baik tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasbullah (2008:5) menyatakan, "Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya".

Fokus utama dalam dunia pendidikan adalah manusia, dalam hal ini adalah peserta didik karena dengan adanya pendidikan peserta didik didorong untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, sehingga berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup baik pribadi maupun masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga

pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya.

SMK Negeri 1 Bonjol adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian yaitu Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Administrasi Perkantoran, Teknik Audio Video. Mata pelajaran SMK terdiri dari mata pelajaran kelompok adaptif, produktif, normatif. Mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas XI OTO yaitu Sistem Rem dan Sistem Pengapian. Sistem Rem merupakan mata diklat yang mencakup materi konsep dasar rem. Menurut data yang diperoleh dari guru yang mengajar mata diklat sistem rem, hasil belajar siswa kelas XI OTO semester Juli-Desember 2012/2013, dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel. 1 Persentase hasil belajar siswa kelas XI Otomotif Mata Diklat Sistem Rem

Kelas	Rata-rata kelas	Hasil belajar siswa 70	Hasil belajar siswa <70
XI OTO 1 (34 orang)	71,06	12 siswa (35%)	22 siswa (65%)
XI OTO 2 (35 siswa)	72,92	15 siswa (45,85%)	20 siswa (57,13%)
Jumlah siswa: 69 siswa		27 siswa (39,13%)	44 siswa (63,77%)

Sumber: Guru mata diklat Sistem Rem

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata kelas siswa berada di atas KKM, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa daya dukung dan input (kemampuan siswa) yang bermasalah. Slameto (2010: 54) mengungkapkan “ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal“. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya intelegensi, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, berprestasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain orang tua, kurikulum, sarana belajar, kondisi kelas, serta interaksi antara guru dan siswa.

Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Banyaknya siswa yang belum mampu memenuhi KKM berarti siswa belum mengetahui cara belajar yang benar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sama seperti yang terjadi pada umumnya diduga saat proses belajar mengajar berlangsung guru lebih mendominasi kegiatan didalam kelas sehingga interaksi antara guru dan siswa minim sekali. Selain itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang kreatif serta media pembelajaran yang telah disediakan sekolah tidak digunakan secara optimal. Hal seperti inilah yang membuat siswa cenderung bosan sehingga kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajarinya, yang berdampak kepada tidak seriusnya siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Ada baiknya bila guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai motivator yang merangsang dan mendorong untuk belajar secara aktif, membimbing siswa untuk memberikan arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa tertarik dan berminat mengikuti pelajaran terutama pada mata diklat Sistem Rem. Oleh karena itu minat belajar siswa perlu dibangkitkan dengan memberikan motivasi, minat dan dorongan dari guru sehingga timbul ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, ternyata banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun karena keterbatasan kemampuan penulis untuk mengkaji semua faktor-faktor tersebut, penulis menagambil salah satunya yaitu minat karena minat merupakan hal yang paling mendasar pada diri siswa untuk bisa bersungguh-sungguh menjalankan tugas utamanya yaitu belajar demi mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan KKM sekolah, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “ Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Mata Diklat Sistem Rem di Smk Negeri 1 Bonjol“.

2. KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang selalu dialami oleh setiap orang, setelah belajar orang akan bisa mempunyai kecakapan, keterampilan, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan

lingkungannya. Menurut Hamalik (2008:28) "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, dimana dalam berinteraksi itulah terjadinya serangkaian pengalaman-pengalaman belajar". Selain itu Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan seluruh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Dalam pembelajaran yang harus selalu diperhatikan adalah adanya perubahan yang signifikan terhadap diri seorang siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Menurut Muhibbin Syah, (2004: 116) diantaranya adalah :

- a. Perubahan Intensional.
Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.
- b. Perubahan Positif dan Aktif.
Adanya perubahan positif yang dialami siswa, berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan, karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan perubahan aktif artinya, perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.
- c. Perubahan Efektif dan Fungsional.
Perubahan dikatakan efektif, apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relative menetap, dan apabila dibutuhkan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Winkel (1996:53) menyatakan "Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif". Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai". Berhasil tidaknya proses dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Sardiman (2011:66) menjelaskan" Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai Tujuan Instruksional Umum (TIU) yang hasil pencapaiannya berwujud siswa secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir dan keterampilan teknologinya".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka.

B. Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik studi, kerja, hobi atau kegiatan apapun adalah minat. Hal ini karena timbulnya minat pada diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu lama, lebih berkonsentrasi, mudah mengingat dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat The Liang Gie (2002: 28) yang menyatakan bahwa:

- a. Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu.
- b. Minat dapat memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar.
- c. Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar.
- d. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- e. Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Minat adalah sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Hal ini berarti minat dan sikap merupakan dasar dari prasangka, minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya, minat akan mengarahkan seseorang dalam memilih macam pekerjaan yang dilakukan. Disamping itu minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat suatu hubungan tersebut, semakin

besar minat. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang, perasaan tersebut adalah merupakan dasar suatu minat.

Menurut Sardiman (2011: 95) “Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat“. Senada dengan itu Hamalik (2008: 33) menyatakan “Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat“. Hal senada juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 57) yang mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Selain itu minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar. Slameto (2010: 180) mengatakan, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri siswa yg memiliki minat adalah

1. Siswa yang mempunyai rasa ketertarikan yg lebih terhadap pelajaran yang di ikutinya, siswa juga lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
2. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat, siswa memiliki kepercayaan diri, rasa optimis dan

bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Pada mata diklat Sistem Rem, apabila siswa memiliki minat terhadap mata diklat tersebut maka siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap pertanyaan dari guru, dan siswa berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

C. Hubungan Antara Minat Terhadap Hasil Belajar

Slameto (2010: 180) menyatakan “minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas“. Maksudnya, siswa yang berminat terhadap pelajaran, berarti siswa ikut berpartisipasi terhadap pelajaran tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Dengan

berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, sementara itu dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat, siswa memiliki kepercayaan diri, rasa optimis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

D. Penelitian yang Relevan

1. Musafir (2009) meneliti tentang Kontribusi Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas 1 Teknik Audio Video SMK Lilawangsa Sigli dan menyimpulkan terdapat kontribusi minat terhadap prestasi belajar kelas 1 TAV pada mata pelajaran produktif sebesar 21,81% dan sisanya 78,19% dipengaruhi faktor lain.

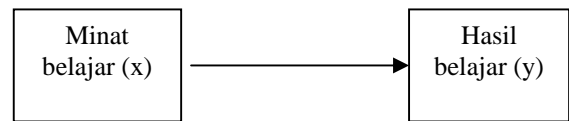
E. Kerangka Pikir

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh/dikuasai setelah terjadi perubahan pada diri siswa, setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar bukanlah merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya.

Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Hubungan minat terhadap hasil belajar, dimana minat merupakan variable bebas (X) sedangkan hasil belajar merupakan variable terikat (Y), hasilnya berupa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI Otomotif pada mata diklat sistem rem.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Keterangan :

X: Minat Belajar

Y: Hasil Belajar

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTO Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol.”

3. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi bersifat deskriptif. Menurut Arikunto (2002:213) “deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X terhadap variable Y serta hubungan yang terjadi”.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Riduan (2005:54) menyatakan bahwa “Populasi merupakan objek/subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 1 Bonjol tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 69 orang siswa.

2. Sampel

Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Senada dengan itu Sugiyono (2011:62) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena jumlah populasi telah diketahui maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus dari Taro Yamane, dalam Riduan(2006: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d² : presisi yang ditetapkan

Tingkat presisi yang digunakan 10%, berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel yaitu:

$$n = \frac{69}{(69 \times 0,1^2) + 1} = 40,8 \approx 41 \text{ siswa}$$

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 69 orang siswa, maka sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah 41 orang siswa kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Bonjol, kemudian dilakukan proporsional masing-masing sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = N_i : N \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{XI oto 1} &= N_i : N \times n \\ &= 35 : 69 \times 41 \\ &= 20,79 \quad 21 \text{ siswa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{XI oto 2} &= N_i : N \times n \\ &= 34 : 69 \times 41 \\ &= 20,20 \quad 20 \text{ siswa} \end{aligned}$$

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Menurut Arikunto (2006:118) “ Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variable yaitu variable bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Sugiyono (2011 :39) menjelaskan bahwa “ variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Oleh karena itu yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) mata diklat Sistem Rem siswa kelas XI Otomotif SMK Negeri 1 Bonjol.

2. Definisi operasional

Definisi operasional dari variable yang diteliti adalah sebagai berikut:

- Hasil belajar tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penelitian yang diberikan guru kepada siswa setelah melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai mutu didalam rapor yang diterima siswa kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol.
- Minat belajar siswa adalah perhatian siswa yang besar terhadap pelajarannya, yang ditunjukkan dengan kesungguhan dalam mengikuti proses belajar, agar tercapai hasil belajar yang baik. Siswa juga memiliki kepercayaan diri, rasa optimis dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek yaitu siswa kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Bonjol, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil belajar atau nilai akhir mata diklat Sistem Rem yang ada pada guru mata diklat bersangkutan. Data penelitian ini diambil melalui angket yang disebarkan kemudian diisi langsung oleh siswa kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Bonjol.

2. Sumber data

Menurut Arikunto (2006: 129) “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data penelitian ini bersumber dari siswa kelas XI Otomotif yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 1 Bonjol.

E. Instrumen penelitian dan Skala Pengukuran

1. Instrument penelitian

Sugiyono (2011:102) menyatakan “ instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati”. Secara spesifik fenomena ini disebut variable penelitian. Untuk memperoleh data yang diinginkan

haruslah ada alat pengumpulan data atau instrument penelitian.

Instrument dalam penelitian ini berupa angket untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diajukan kepada siswa kelas XI Otomotif di SMK Negeri 1 Bonjol.

Arikunto (2006: 225) berpendapat secara umum penyusunan instrument pengumpul data dilakukan dengan penahapan sebagaiberikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus menentukan teknik analisisnya.

Rincian sub-variabel dinamakan indikator dan selanjutnya indikator dirinci lagi menjadi deskriptor. Indikator merupakan petunjuk, sesuatu yang menjadi bukti-bukti dari sub-variabel, sedangkan deskriptor merupakan sesuatu yang jelas paparannya sehingga akan mudah dirumuskan dalam bentuk butir-butir pertanyaan.

Butir-butir angket disusun, untuk variabel minat belajar (X) diambil berdasarkan pendapat The Liang Gie (2002: 28) yang telah diuraikan pada bab II. Adapun indikator untuk variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Indikator Instrumen Minat Belajar Siswa

Definisi operasional	Variabel	indikator	No. Item
Minat belajar Siswa (X)	1. Perhatian	a. Memperhatik anmateripelajaran. b. Mengikuti petunjuk	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12 ,13,14
	2. Konsentrasi	a. Fokus b. Sikap belajar	15,16,17,18, 19 20,21,22,23, 24,25,26
	3. Ketertarikan pada pelajaran	a. Tepat waktu b. Kemauan c. Semangat dalam belajar	27,28,29,30 31,32,33,34, 35,36,37, 38,39,40 41,42,43,44, 45,46,47
	4. Keinginan berhasil	a. Mengerjakan tugas b. Mengulang pelajaran c. Partisipasi dalam belajar	48,49,50,51 52,53,54,55 56,57,58,59, 60,61
	5. Rasa senang terhadap pelajaran	a. Tidak menjadi beban b. Kepuasan	62,63,64,65, 66 67,68,69,70, 71,72,73, 74,75

2. Skala pengukuran

Alat pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, menurut Riduan (2006: 71) “ Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia menerima respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Angket ini dibuat berupa model skala likert yang terdiri dari lima jawaban alternative, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) setiap butir dalam kuisisioner diberi skor dari angka 5-4-3-2-1 bila pernyataan dalam angket bersikap positif, dan pernyataan bersikap negative masing-masing butir memiliki skor dari 1-2-

3-4-5. Seperti yang terlihat pada table 3 dibawah ini:

Table 3. Model Skala Likert

No	Rentang jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju (ss)	5	1
2	Setuju (s)	4	2
3	Kurang setuju (ks)	3	3
4	Tidak setuju (ts)	2	4
5	Sangat tidak setuju (sts)	1	5

Sumber (Riduan 2006: 87)

F. Ujicoba instrument

Ujicoba instrument dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir yang sah dan handal. Dengan uji coba ini akan diperoleh instrument tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kehandalan) sehingga layak untuk menjadi alat ukur dalam pengumpulan data. Ujicoba instrument dilakukan pada siswa kelas XI OTO di SMK Negeri 1 Bonjol. Layak atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diketahui dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas instrument

Arikunto (2006: 168) menyatakan "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument ". Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Pengukuran kesahihan item meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas butir (*construct validity*). Validitas isi dilakukan dengan analisis rasional, yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2006: 170)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi satu item dengan total item
 N : jumlah responden
 X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total seluruh item

XY : jumlah skor hasil kali skor X dengan skor Y

2. Reliabilitas instrument

Arikunto (2006: 178) menyatakan reliabilitas adalah "instrument yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Pengujian reliabilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *alpha cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum b_i^2}{\sum t_i^2} \right\}$$

Dimana :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya item

$\sum b_i^2$: jumlah varian butir

$\sum t_i^2$: jumlah varians total

Untuk melihat reliabilitas instrument ini harga r yang diperoleh diinterpretasikan kedalam harga r dibawah ini jika berada antara:

0,800 - 1,000 : sangat tinggi
 0,600 - 0,700 : tinggi
 0,400 - 0,599 : cukup tinggi
 0,200 - 0,399 : rendah
 0,000 - 0,199 : sangat rendah

Uji coba validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program spss versi 16.0.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Semua perhitungan dalam analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. adapun langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengujian persyaratan analisis

a. Deskripsi data

Deskripsi data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang mean, median, modus, standard deviasi, skor tertinggi dan skor terendah deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Pendeskripsian data digunakan teknik analisa statistik deskriptif. Sedangkan untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:118) sebagai berikut :

90% - 100% = Sangat Tinggi
 80% - 89% = Tinggi

- 70% - 79% = Sedang
 60% - 69% = Kurang
 0% - 59% = Sangat Kurang

b. Pengujian normalitas

Pengujian normalitas adalah data yang secara alami (tidak dibuat-buat) dengan pola tertentu pada sampel sehingga sampel dapat dijadikan perwakilan dari populasi. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

c. Pengujian homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji *one way anova*.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi parsial (korelasi sederhana) yang bertujuan untuk menghitung hubungan variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat, yaitu hubungan minat belajar terhadap hasil belajar, yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Dengan asumsi rumus korelasi *Pearson Product Moment* oleh Riduan (2006: 138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} : koefisien korelasi satu item dengan total item
 n : jumlah responden
 X : jumlah setiap item
 Y : jumlah skor seluruh item
 XY : jumlah skor hasil kali skor X dengan skor Y

Untuk melakukan uji keberartian korelasi digunakan uji *t* (Riduan 2006: 140) dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

- t_{hitung} : nilai *t*
 r : nilai koefisien korelasi
 n : jumlah sampel

3. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu Minat Belajar (X) dan variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh data yang memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Dapat dikatakan bahwa deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup nilai skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, simpangan baku, skor yang banyak muncul, dan skor tengah.

1. Minat Belajar (X)

Data variabel minat belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 47 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 41 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel minat belajar, yaitu :

Tabel.4 Deskriptif Minat Belajar

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		197.46
Median		198.00
Mode		198
Std. Deviation		15.507
Variance		240.455
Range		51
Minimum		169
Maximum		220
Sum		8096

Sumber: Olahan data SPSS Versi 16.0

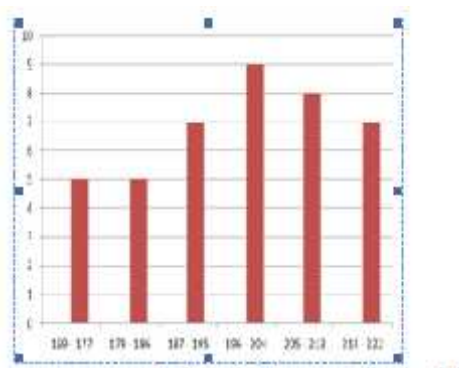
Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel minat belajar siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 41 dengan rata-rata 197,46 dan nilai maksimum yaitu 220 dapat dikatakan bahwa data cukup baik, karena jarak antara rata-rata dan nilai maksimum tidak terlalu jauh. Dimana nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (nilai yang berada $\frac{1}{2}$ n di atas median dan $\frac{1}{2}$ n terletak di bawah median) dari data minat belajar adalah 198, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data minat belajar adalah 198, penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 15,5 yang artinya 15,5 di bawah rata-rata dan 15,5 di atas rata-rata dimana sebaran datanya terletak antara 197,46 - 15,5 dan 197,46 + 15,5, varian

240,455, rentangan nilai antara skor terbesar-skor terkecil adalah 51, dimana skor terkecil 169 dan skor terbesar 220, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 8096 (lampiran 8 hal 80). Dapat disimpulkan bahwa simpangan yang terjadi tidak signifikan. Gambaran distribusi skor minat belajar dapat dilihat pada Tabel 5 dan histogram berikut:

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

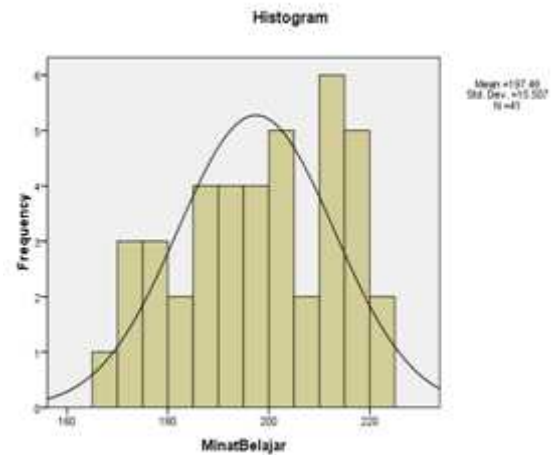
No	Interval Kelas	Frekuensi
1	169 - 177	5
2	178 - 186	5
3	187 - 195	7
4	196 - 204	9
5	205 - 213	8
6	214 - 222	7
Jumlah		41

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2010



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi skor minat belajar

Bentuk histogram dan kurva normal dari distribusi frekuensi minat belajar dapat dilihat dari gambar 3 berikut:



Gambar 3. Histogram Minat Belajar

Histogram kurva normal minat belajar menunjukkan condong ke kanan, hal ini memberi arti bahwa minat belajar XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol cenderung meningkat.

2. Hasil Belajar (Y)

Tabel 6. Deskriptif Hasil Belajar

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		71.15
Median		70.00
Mode		60
Std. Deviation		10.866
Variance		118.078
Range		41
Minimum		53
Maximum		94
Sum		2917

Sumber : Olahan data SPSS Versi 16.0

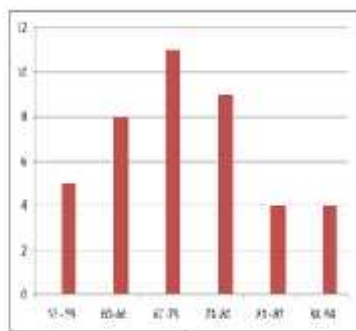
Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 41 dengan rata-rata 71,15 dan nilai maksimum yaitu 94. Ini dapat dikatakan bahwa data cukup baik, karena jarak antara rata-rata dan nilai maksimum tidak terlalu jauh. Dimana nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (nilai yang berada 1/2 n di atas median dan 1/2 n terletak di bawah median) dari data hasil belajar adalah 70, skor atau nilai yang mempunyai

frekuensi paling banyak dalam data hasil belajar adalah 60, penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 10,8 yang artinya 10,8 di bawah rata-rata dan 10,8 di atas rata-rata dimana sebaran datanya terletak antara $71,15 - 10,8$ dan $71,15 + 10,8$, varian 118, rentangan nilai antara skor terbesar-skor terkecil adalah 41, dimana skor terkecil 53, dan skor terbesar 94, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2917...(lampiran 8 hal 81). Dapat disimpulkan bahwa simpangan yang terjadi tidak signifikan. Gambaran distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7 dan histogram berikut:

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

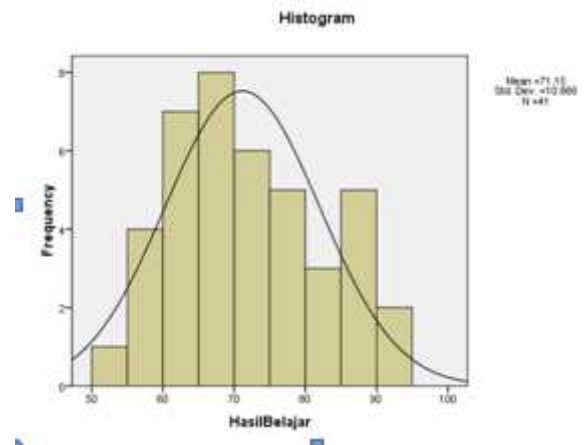
No	Interval Kelas	Frekuensi
1	53 – 59	5
2	60 – 66	8
3	67 – 73	11
4	74 – 80	9
5	81 – 87	4
6	88 – 94	4
Jumlah		41

Sumber : Olahan Data MS. Excel 2010



Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar

Bentuk histogram dan kurva normal dari distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat dari gambar 5 berikut:



Histogram kurva normal pada gambar 5 menunjukkan condong ke kiri, artinya bahwa hasil belajar siswa kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol masih banyak yang belum bisa memenuhi KKM, berarti ada indikasi masalah didalam hasil belajar siswa dikelas XI Otomotif tersebut.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S). Taraf signifikansi yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Data normal jika skor Sig > Alpha 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada rangkuman tabel 8

Tabel 8. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
Minat	0.200	0,05	Normal
Hasil Belajar	0.092	0,05	Normal

Sumber: Olahan data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk variabel Minat Belajar (X) sebesar 0,200 dan variabel Hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,092. Signifikansi Alpha yang dianut adalah 0,05. Signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis diuji dengan uji Koefisien korelasi sederhana (uji r).

Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Pedoman untuk menggambarkan tingkat hubungan dari nilai Koefisien Korelasi menurut Sugiyono dalam Duwi Priyatno (2010:16) sebagai berikut.

0,00 – 0,199	: Sangat rendah
0,20 – 0,399	: Rendah
0,40 – 0,599	: Sedang
0,60 – 0,799	: Kuat
0,80 – 1,000	: Sangat kuat

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomotif Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji korelasi sederhana.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya, maka diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

$H_a =$ Terdapat hubungan secara signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomoti pada mata diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol.

$H_o =$ Tidak terdapat hubungan secara signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomoti pada mata diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima.

Hasil analisis uji korelasi sederhana ini terangkum pada pada tabel 10

Hi po te sis	N	Koe fisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi ($r^2 \times 100\%$)	Ting kat Hubu ngan	Sig
X – Y	41	0.618	38,2%	Kuat	0,05

Dari hasil analisis diperoleh harga koefisien (r) dari kedua variabel dalam penelitian sebesar r_{hitung} 0,618 dan r_{tabel} 0,308. Oleh karena $r_{hitung} > r_{table}$ ($0,618 > 0,308$). Artinya terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI OTO pada Mata Diklat Sistem Rem.

Kemudian dilakukan uji signifikan dengan rumus t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{0,618\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,618^2}} = \frac{3,859}{0,786} = 4,90$$

Dengan ketentuan $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi), $n = 41$, dan $dk = n - 2 = 41 - 2 = 39$, sehingga didapat t_{tabel} sebesar $= 2,023$, sehingga dapat dikatakan $t_{hitung}(4,90) > t_{tabel}(2,023)$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI OTO Mata Diklat Sistem Rem dan dapat diterima setelah diuji secara empiris dalam taraf kepercayaan 95%.

Setelah didapat harga koefisien korelasi, untuk mencari besarnya kontribusi minat belajar digunakan rumus :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,618^2 \times 100\% \\ &= 38,2\% \end{aligned}$$

Jadi kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

D. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 41 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab masing-masing 47 butir item pernyataan dalam rangka mengungkapkan terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar. Tingkat pencapaian responden untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar
 - a. Perhatian

Tingkat pencapaian responden pada indikator ini adalah 84,69%. Menurut pengkategorian nilai pencapaian responden yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:118), pencapaian responden pada indikator ini adalah tinggi. Dilihat dari hasil pencapaian responden ini dapat kita lihat bahwa perhatian siswa kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK N 1 Bonjol sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

- b. Konsentrasi

Tingkat pencapaian responden pada indikator ini adalah 85,01%. Pencapaian responden pada indikator ini adalah tinggi. Dilihat dari hasil pencapaian responden ini dapat kita lihat bahwa konsentrasi siswa kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK N 1 Bonjol sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

- c. Ketertarikan pada pelajaran

Tingkat pencapaian responden pada indikator ini adalah 82,06%. Pencapaian responden pada

indikator ini adalah tinggi. Dilihat dari hasil pencapaian responden ini dapat kita lihat bahwa ketertarikan siswa

kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK N 1 Bonjol sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

d. Keinginan berhasil

Tingkat pencapaian responden pada indikator ini adalah 85,65%. Pencapaian responden pada indikator ini adalah tinggi. Dilihat dari hasil pencapaian responden ini dapat kita lihat bahwa keinginan berhasil siswa kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK N 1 Bonjol sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

e. Rasa senang terhadap pelajaran

Tingkat pencapaian responden pada indikator ini adalah 83,68%. Pencapaian responden pada indikator ini adalah tinggi. Dilihat dari hasil pencapaian responden ini dapat kita lihat bahwa rasa senang siswa kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Rem di SMK N 1 Bonjol sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

Masing-masing indikator pada variabel minat belajar siswa terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika kegiatan itu belajar, maka belajar itulah yang akan diperhatikan dan disenangi oleh siswa terus-menerus.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan tidak adanya minat, siswa akan jadi malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar. Berdasarkan uji analisis dan hipotesis yang telah dilakukan, didapat sebuah informasi bahwa adanya hubungan minat terhadap hasil belajar sebesar 0.618 yaitu dalam kategori tinggi dengan besar sumbangan 38,2%, Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwa minat cenderung meningkat dan terdapat hubungan terhadap hasil belajar siswa.

Minat merupakan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Hamalik (2004: 33) yang menyatakan “ Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada minat. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada Tanner & Tanner dalam Slameto (2003:181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan

antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Maka makin tinggi minat yang dimiliki siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang didapatnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian responden dalam minat belajar adalah 80,03 %, dan ini masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian minat belajar siswa dalam belajar pada Mata Diklat Sistem Rem sudah tinggi menurut persepsi siswa.
2. Minat belajar mempunyai hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Otomotif Mata Diklat Sistem Rem di SMK Negeri 1 Bonjol sebesar 38,2% pada taraf kepercayaan 95 % dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.618. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik minat belajar maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

B. Saran

Minat belajar siswaternyata mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada:

1. Guru Mata Diklat Sistem Rem sebagai subjek yang langsung berhubungan dengan siswa hendaknya dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik pada mata pelajaran tersebut.
2. Guru Mata Diklat Sistem Rem beserta seluruh jajarannya di SMK Negeri 1 Bonjol agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas di workshop dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
3. Peneliti untuk dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang belum peneliti kaji namun mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Musafir. (2009). "Kontribusi Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas ITeknik Audio Video Smk Lilawangsa Sigli." Skripsi tidak diterbitkan. PPs-UNP.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rev.ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Padang. (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang : UNP.
- Winkel, Ws. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.